

**PENGARUH MINAT MEMBACA DAN PENGUASAAN KOSAKATA TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS CERPEN KELAS VI
SD NEGERI 68 PALEMBANG**

Oleh

Yessi Fitriani

Universitas PGRI Palembang

yessifitriani260@yahoo.co.id

Abstract— *This study aims to determine the significant effect of (1) reading interest on short story writing, (2) the influence of vocabulary on short story writing, and (3) reading interest and vocabulary mastery together on the ability to write short stories. This research was carried out at 68 Public Elementary Schools in Palembang in July 2017 to September 2017. The research method used in this study was quantitative research methods through comparative causal. The population of this study is all students of class VI SD Negeri 68 Palembang. The sample of the research in this study is a randomly selected VI student with a total of 40 students. Data analysis was carried out with the analysis used to test hypotheses regarding the presence of significant influence 0.05 obtained constant values of 23, 262 and the coefficient of the variable regression line equation (X1) of 0.384 and the vocabulary mastery variable (X2) of 0, 343, so it was obtained the equation of the regression line between variables X1 and X2 is $y = 23, 262 + 0, 384 X1 + 0, 343 X2$. The regression equation identifies that if the reading interest variable and vocabulary mastery variables are increased by 1 unit, then the Y value increases by 0, 384 + 0, 343 = 0, 727.*

Keywords— *Effect of Reading Interest and Vocabulary Mastery on Writing Short Stories.*

◆

PENDAHULUAN

Di dalam dunia pendidikan pada saat ini dituntut untuk senantiasa melakukan inovasi dalam pembelajaran diberbagai aspek, mulai dari visi, misi, tujuan, program, layanan, model, teknologi, sampai evaluasi. Sesuai dengan Kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra. Bahasa yang baik adalah bahasa yang menggunakan ragam bahasa yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi pemakaiannya, sedangkan bahasa

yang benar adalah bahasa yang mengikuti kaidah yang dibakukan yang mencakup ejaan, tanda baca, kosakata, dan tata bahasa (Wardarita, 2010:6).

Menulis merupakan kegiatan mengarang yang memberi bentuk kepada segala sesuatu yang dipikirkan, dan melalui pikiran segala sesuatu yang dirasakan berupa rangkaian kata, khususnya kata tertulis yang disusun sebaik-baiknya sehingga dapat dipahami dan dipetik manfaatnya dengan mudah oleh orang yang membacanya.

Tarigan (2008:7) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk

berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Menulis merupakan ekspresi dari gagasan-gagasan seseorang yang menekankan komunikasi yang bersifat dua arah, yaitu antara penulis dan pembaca (pemberi dan penerima).

Apabila dicermati kegiatan belajar-mengajar, tidak semua siswa dalam menulis cerpen memiliki kemampuan yang baik dalam menyampaikan gagasan-gagasannya kepada pembaca. Kemampuan itu adalah kemampuan dalam menyelaraskan atau menyesuaikan dengan tepat antara apa yang ada dalam pikiran atau perasaannya dengan apa yang ditulisnya, sehingga orang lain yang membacanya dapat memiliki pengertian dan pemahaman yang sama dengan keinginan pembaca.

Satu di antara beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terwujudnya minat membaca yang tinggi adalah peranan perpustakaan sekolah. Perpustakaan sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan harus benar-benar dapat memainkan peranannya.

Menurut Susanto dikutip dalam Tarigan (1994:176) menyatakan cerita pendek adalah cerita yang panjangnya sekitar 5000 kata atau kira-kira 17 halaman kuarto spasi rangkap yang terpusat dan lengkap. Menurut Sumarjo dan Saini

(1997:37) menyatakan cerita pendek adalah cerita atau narasi (bukan analisis argumentatif) yang fiktif (tidak benar-benar terjadi tetapi dapat terjadi dimana saja dan kapan saja serta relatif pendek.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara minat membaca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas VI SD Negeri 68 Palembang.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti bertolak dari anggapan bahwa minat membaca berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen. Selain itu, penguasaan kosakata seseorang juga dianggap berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen sehingga antara minat membaca, penguasaan kosakata, dan kemampuan menulis cerpen saling mempengaruhi.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan/kemampuan yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan menulis merupakan aspek yang penting dimiliki oleh siswa. Tetapi masih banyak siswa yang merasa kesulitan dan ketidakmampuan bila diberi tugas menulis cerpen sehingga menuangkan ide-ide secara tertulis masih sangat rendah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya yaitu: masih rendahnya minat membaca dan kurangnya penguasaan

kosakata dalam menulis cerpen.

Peneliti juga membatasi pembahasan masalah pada tiga hal, yaitu: pengaruh minat membaca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis cerpen. Oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara minat membaca terhadap kemampuan menulis cerpen? 2) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis cerpen? 3) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara minat membaca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis cerpen?

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: 1) Mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara minat membaca terhadap kemampuan cerpen, 2) Mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis cerpen, 3) Mengetahui ada tidaknya pengaruh antara minat membaca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis cerpen.

1. Keterampilan Menulis Cerpen

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008:3). Menulis adalah sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Yunus, 2008:3). Bahasa seseorang mencerminkan

pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa semakin jelas pula jalan pikirannya.

Karangan fiksi adalah karangan yang mengisahkan suatu kejadian dari awal sampai akhir dan berusaha menceritakan kejadian-kejadian yang ingin disampaikan penulis sesuai dengan urutan waktu (Lestari, dkk, 2005:92). Ciri khas karangan fiksi adalah adanya pencerita yang bertahap atau sesuai dengan urutan waktu.

Karangan fiksi merupakan suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi suatu peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu (Keraf, 2002:136). Fiksi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya suatu peristiwa yang telah terjadi. Bentuk karangan fiksi salah satunya adalah cerpen.

a. Pengertian Cerpen

Siswanto (2008:142), menyatakan cerpen diartikan sebagai kisah pendek (kurang dari 10.000 kata) yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh di satu situasi (pada suatu ketika).

Menurut Edgar Allan Poe dikutip Nurgiyantoro (2010:10) menyatakan cerita pendek adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam. Cerita Pendek apabila diuraikan menurut kata yang membentunya berdasarkan KBBI adalah sebagai berikut: cerita artinya tuturan yang

membentang bagaimana terjadi suatu hal, sedangkan pendek berarti kisah pendek (kurang dari 10.000 kata) yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam situasi atau suatu ketika (1998:165).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan cerita pendek adalah karangan yang bersifat fiktif yang menceritakan suatu peristiwa dalam kehidupan pelakunya relatif singkat dan padat.

b. Ciri-Ciri Cerita Pendek

Ciri-ciri cerita pendek menurut Sumarjo dan Saini (1997:36) adalah sebagai berikut:

- a. Ceritanya pendek
- b. Bersifat naratif dan rekaan atau fiktif
- c. Memiliki kesan tunggal.

Sedangkan menurut Lubis dikutip Tarigan (1985:177) menyatakan cerpen adalah cerita pendek yang harus mengandung interferensi pengarang tentang konsep mengenai hidup baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebuah cerita pendek harus mempunyai seorang yang menjadi pelaku atau tokoh utama, cerita pendek mempunyai alur cerita, dan cerita pendek harus satu efek atau kesan yang menarik.

c. Unsur-Unsur Cerita Pendek

Menurut Nurgiyantoro (2010:22) unsur yang membangun sebuah cerita pendek adalah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Kedua unsur inilah yang sering banyak

disebut oleh para kritikus dalam rangka mengkaji dan membicarakan karya sastra pada umumnya.

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra.

Unsur intristik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra.

Penulisan karangan fiksi yang berbentuk cerita pendek memerlukan suatu unsur-unsur sebagai pembangun atau terbentuknya suatu karya sastra. Unsur-unsur itu yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik (Nurgiyantoro, 2010:23).

Unsur intrinsik adalah suatu unsur yang dapat membentuk karya sastra yang berasal dari dalam. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah suatu unsur yang membentuk karya sastra yang berasal dari luar. Unsur ekstrinsik terdiri dari: ekonomi, politik, sosial dan budaya, sedangkan unsur intrinsik terdiri dari: tema, amanat, penokohan, setting/latar, alur/plot, gaya bahasa dan sudut pandang (Siswanto, 2008:142).

Jadi berdasarkan unsur-unsur intrinsik tersebut di atas maka peneliti

mengharapkan agar dalam menulis cerpen harus mampu menerapkan unsur-unsur intrinsik sehingga cerita yang telah ditulisnya dapat terwujud dengan baik.

2. Minat Membaca

a. Pengertian Minat

Minat adalah perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi (Tampubolon, 1993:41). Seseorang mungkin mempunyai minat (keinginan dan kemauan) beternak ayam tetapi karena harga ayam dan telur sangat murah, maka dia tidak melaksanakannya. Harga yang sangat rendah itu tidak menjadi motivasi. Andai kata harga tinggi, dia akan melakukannya. Harga tinggi merupakan motivasi.

Minat menurut Gie (1994:28) berarti sibuk, tertarik, atau terlibat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Aiken (1994:209) menyatakan memberi batasan minat sebagai kesukaan terhadap kegiatan melebihi kegiatan lainnya. Ini berarti minat berhubungan dengan nilai-nilai yang membuat seseorang mempunyai pilihan dalam hidupnya.

Rats, dkk (1996:69) menyatakan minat adalah sesuatu yang dapat membangkitkan gairah seseorang dan menyebabkan orang itu menggunakan waktu, uang, serta energi untuk kesukaannya terhadap objek tersebut.

b. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan fisik dan mental. Melalui membaca informasi

dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh. Inilah motivasi pokok yang dapat mendorong tumbuhnya dan berkembangnya minat membaca. Apabila minat ini sudah tumbuh dan berkembang, dalam arti bahwa siswa bersangkutan sudah mulai suka membaca, maka kebiasaan membacapun akan berkembang.

Minat berfungsi sebagai daya penggerak yang mengarahkan seseorang melakukan kegiatan tertentu yang spesifik, lebih jauh lagi minat mempunyai karakteristik pokok yaitu melakukan kegiatan yang dipilih sendiri dan menyenangkan sehingga dapat membentuk suatu kebiasaan dalam diri seseorang. (minat adalah perhatian yang kuat, intensif dan menguasai individu secara mendalam untuk tekun melakukan sesuatu aktivitas).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah sesuatu dorongan yang timbul dari dalam jiwa seseorang untuk membangkitkan ketertarikan seseorang dan menyebabkan orang itu untuk berusaha, berbuat dengan intensitas yang lebih tinggi terhadap objek tersebut.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata / bahasa tulis (Tarigan, 2008:7).

Membaca membutuhkan konsentrasi yang baik agar dapat menangkap isi yang ada dalam bacaan. Selain konsentrasi,

penguasaan kosakata, minat, maupun fasilitas, sangat menentukan keberhasilan membaca. Selain itu proses membaca agar dapat memahami/prestasi seseorang.

Selain itu, dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 (Depdiknas, 2005:816) yang berisi tentang:

Standar Nasional Pendidikan BAB V Standar Kompetensi Lulusan Pasal 25 Ayat (3) dijelaskan bahwa kompetensi lulusan untuk mata pelajaran bahasa (termasuk bahasa Indonesia) menekankan pada kemampuan membaca dan menulis sesuai dengan jenjang pendidikan di SMP/MTs, peserta didik diharapkan telah membaca sekurang-kurangnya Sembilan (9) buku sastra dan tiga (3) buku non sastra.

Berdasarkan kutipan di atas bahwa siswa diharapkan setelah mengikuti pendidikan sekolah menengah pertama harus mendapatkan kemampuan membaca yang sudah memenuhi syarat yang telah ditentukan, sehingga dengan membaca banyak buku siswa dapat menambah kemampuan penguasaan kosakata. Dengan penguasaan kosakata dari kegiatan membaca dapat menjadi bekal untuk lebih mudah siswa dalam berkomunikasi dan dapat menuangkan ide dalam bentuk lisan maupun tulis ataupun akan lebih mudah dalam membuat suatu tulisan atau karangan.

Dari pengertian minat dan pengertian membaca di atas dapatlah disimpulkan bahwa minat membaca adalah ketertarikan yang timbul dari dalam jiwa seseorang

terhadap kegiatan mengamati, memahami, dan menilai ide atau gagasan terhadap suatu objek dengan intensitas yang lebih tinggi daripada yang lain.

Untuk meningkatkan minat membaca ini, perlu sekali menempuh hal-hal sebagai berikut: (1) menyediakan waktu untuk membaca, (2) memilih bahan bacaan yang baik (Tarigan, 2008:105).

c. Aspek-Aspek Minat Membaca

1. Kesadaran

Kegiatan membaca akan berhasil apabila seseorang menyadari akan kebutuhannya. Kesadaran untuk membaca, akan mengantarkan siswa mencari dan bertindak untuk memperoleh hasil yang maksimal. Dengan demikian siswa akan memperoleh kepuasan dalam pemenuhan kebutuhannya. Keputusan ini akan selalu diulang-ulang. Merasa ada yang kurang dari dirinya, ada kebutuhan yang harus dipenuhi, maka dengan kesadaran yang tinggi siswa akan berusaha untuk membaca. Kondisi seperti ini lama kelamaan akan menjadi kebiasaan yang mantap pada diri siswa. Tanpa disadari minat membaca akan terbentuk pada diri siswa, yang akan memacu siswa untuk meningkatkan kemampuan membacanya.

2. Kemauan

Kemauan anak adalah dorongan kehendak yang terarah pada tujuan-tujuan hidup tertentu yang dikendalikan oleh pertimbangan-pertimbangan akal budi (Kartono, 1980:83).

Kemauan yang merupakan aktivitas

sadar itu menumbuhkan rangsangan yang kuat untuk berusaha melakukan perintah internalnya berdasarkan pertimbangan nalar. Kemauan harus selalu ditimbulkan dan dipupuk agar terbentuk suatu sikap yang positif pada dirinya. Kemauan tersebut sangat erat kaitannya dengan minat yang dimiliki siswa.

3. Perhatian

Perhatian adalah aktivitas yang vital dalam pendidikan. Pada saat siswa berkonsentrasi aktivitas jiwa bekerja secara maksimal. Perhatian yang timbul dalam diri siswa akan menghasilkan proses membaca lebih baik dari pada perhatian yang timbul akibat rangsangan dari luar. Dengan demikian antara minat dan perhatian ada kaitannya dan saling mendukung sebagai modal dalam aktivitas membaca.

4. Perasaan Senang

Menurut Bafadal, (2009:191) minat bisa dikelompokkan sebagai sifat dan sikap yang dimiliki kecenderungan-kecenderungan atau tendensi tertentu. Minat tidak bisa dikelompokkan sebagai pembawaan tetapi sifatnya bisa diusahakan, dipelajari dan dikembangkan.

Dari pendapat tertentu, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan motor penggerak psikis dan minat menimbulkan rasa senang. Dengan rasa senang, motivasi intrinsik yang kuat, mengantarkan siswa untuk bergairah dan bersemangat dalam kegiatan membaca.

5. Penguasaan Kosakata

Pengembangan kosakata sangat

penting dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Salah satu keterampilan itu adalah keterampilan menulis narasi. Ketika akan menulis sebuah tulisan, siswa mendapat pilihan kosakata yang tepat untuk dituliskannya dan mereka diharuskan mengetahui dan memahaminya. Tarigan (2008:124) mengemukakan pentingnya penguasaan kosakata bagi siswa dalam mengajarkan bahasa karena kuantitas dan kualitas tingkatan dan kedalaman kosakata siswa merupakan tolok ukur bagi perkembangan mentalnya. Perkembangan kosakata merupakan perkembangan konseptual bagi siswa yang merupakan tujuan pendidikan dasar bagi setiap sekolah.

Untuk memperkaya kosakata siswa banyak cara yang dapat dilakukan oleh pengajar, seperti memperkenalkan sinonim, antonim, kata atau frase, memperkenalkan imbuhan, menjelaskan makna kata yang abstrak, dan meningkatkan minat membaca siswa. Untuk memperbesar daya kata tidak cukup hanya menghindari bahasa yang tidak baku, bahasa yang tidak diterima oleh orang-orang terpelajar. Untuk memiliki kosakata yang efektif kita harus membuat suatu upaya tertentu untuk memperoleh kata-kata baru untuk menepati wadah kata-kata yang cenderung kita buang atau hindari itu. Ada dua macam cara untuk memperkaya kosakata yaitu: melalui pengalaman dan melalui bacaan (Tarigan, 2008:125). Kita dapat mempelajari makna kata melalui pengalaman. Semakin banyak pengalaman yang kita miliki, semakin kaya pulalah

kosakata kita contohnya bila subjek-subjek baru kita telaah, tempat-tempat baru kita kunjungi, tugas-tugas baru, kawan serta kenalan baru kita peroleh, semua ini turut membantu memperluas, memperkaya kosakata kita. Salah satu cara yang terbaik untuk memperoleh kosakata baru adalah melalui membaca. Kita membaca buku pegangan, novel, dan koran maupun majalah semua itu dapat membantu kita dalam memperkaya kosakata.

Kosakata merupakan faktor yang sangat penting dalam pengajaran bahasa Indonesia. Kosakata dapat mempengaruhi keterampilan menulis seseorang dan kosakata merupakan salah satu dasar suatu bahasa. Kosakata yang ada dalam pikiran seseorang dapat dibuat menjadi perantara melalui bahasa tulisan. Kegiatan membaca dan menulis sangat berkaitan, menulis adalah salah satu kegiatan berbahasa yang memerlukan kosakata yang banyak, serta menggunakan suatu ragam bahasa yang tepat.

Kosakata adalah semua kata yang terdapat dalam satu bahasa atau pembendaharaan kata yang jumlah seluruh kata dalam suatu bahasa, juga kemampuan kata-kata yang diketahui dan digunakan seseorang dalam berbicara dan menulis. Kosakata adalah semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa atau sejumlah kata dari suatu bahasa yang disusun secara alfabetis beserta dengan sejumlah penjelasan maknanya, layaknya sebagai sebuah kamus (Chaer, 2007:6-7).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kosakata merupakan sejumlah kata yang terdapat dalam suatu bahasa yang dimiliki oleh seseorang dan digunakan dalam kegiatan berbahasa. Penguasaan kosakata sangat penting dalam belajar berbahasa dan kegiatan berbahasa baik menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. Penguasaan kosakata berarti seseorang mampu menemukan makna kata itu dan dapat menggunakan kata itu dalam kegiatan berbahasanya.

Teknik pengembangan kosakata dapat dilaksanakan dengan menyuruh siswa menemukan makna kata-kata yang bersinonim, antonim, dan hiponim. Teknik pengembangan kosakata dilaksanakan dengan menyuruh untuk mencari makna kata dengan cara menemukan asal-usul kata dan makna kata siswa masing-masing. Kemudian, siswa dapat mendiskusikannya di dalam kelas. Teknik afiksasi adalah teknik pengembangan kosakata yang dilaksanakan dengan menyuruh siswa mencari makna kata yang berkaitan dengan prefik (awalan), infik (sisipan), dan sufiks (akhiran). Teknik menggunakan kamus dapat dilakukan siswa untuk mencari makna kata yang tepat, dan membuat kalimat dengan menggunakan kata yang bersangkutan. Kamus digunakan siswa untuk menemukan persamaan kata yang membantu siswa memahami makna kata yang dimaksud. Permainan kata adalah teknik pengembangan kosakata dengan cara bermain kata.

Bahasa sebagai sarana yang sangat penting bagi siswa dalam berkomunikasi. Komunikasi akan lancar apabila perbendaharaan katanya cukup memadai. Sebagai salah satu unsur bahasa, kosakata memegang peranan yang sangat penting. Dengan perbendaharaan kata yang banyak, siswa dapat mengungkapkan perasaan, keinginan, maupun gagasannya dengan lancar dan baik. Kualitas berbahasa siswa sangat bergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dikuasainya.

METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang berupa penelitian kausal (sebab-akibat). Penelitian ini bertujuan menemukan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan. Pada penelitian ini, peneliti berusaha melihat ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara minat membaca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis cerpen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Minat Membaca Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen

Minat merupakan dorongan yang kuat untuk berbuat atau beraktifitas. Minat berkaitan erat dengan kebutuhan. Dorongan kebutuhan inilah yang menstimulasi seseorang untuk melakukan apa yang dikehendaki. Ketika siswa menyadari betapa besar manfaat atau nilai dari membaca terhadap kehidupannya, maka ia akan menaruh perhatian yang besar pada kegiatan membaca. Siswa yang minat

membacanya tinggi berarti intensitas membacanya juga tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diprediksi dengan adanya minat membaca yang tinggi, berkecenderungan keterampilan/kemampuan menulis akan meningkat. Dengan kata lain minat membaca yang tinggi, akan meningkatkan kemampuan menulis yang pada gilirannya akan membantu siswa mengenali karakteristik yang ada pada tulisan yang dibacanya. Sehubungan dengan itu diduga terdapat pengaruh antara minat membaca dan kemampuan menulis cerpen.

2. Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen

Penggunaan kosakata yang tepat merupakan bagian yang sangat penting pada saat orang menulis. Dengan pemilihan kosakata yang tepat, ide atau gagasan penulis yang ingin disampaikan kepada orang lain melalui tulisan akan dimaknai sama seperti maksud pembaca. Secara logika dapat dikatakan jika seseorang banyak menguasai kosakata atau perbendaharaan kata, maka kemampuan berbahasa tulisnya juga baik.

3. Pengaruh Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata Secara Bersama-sama Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen

Minat membaca yang tinggi akan mendorong seseorang untuk membaca. Dengan membaca akan memperkaya

penguasaan kosakata. Dengan minat membaca dan penguasaan kosakata yang banyak akan mengantarkan seseorang untuk terampil berbahasa lisan maupun tulis. Kemampuan menulis cerpen akan berkembang dengan optimal bila didukung oleh minat membaca yang tinggi dan penguasaan kosakata yang dimiliki penulis secara baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa minat membaca dan penguasaan kosakata berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen. Minat membaca siswa berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis cerpen. Artinya, semakin tinggi minat membaca siswa, semakin tinggi kemampuan menulis cerpen siswa.

Penguasaan kosakata siswa berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis cerpen, artinya semakin tinggi penguasaan kosakata siswa, semakin tinggi kemampuan menulis cerpen siswa.

Perpaduan minat membaca dan penguasaan kosakata berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis cerpen. Artinya, semakin tinggi minat membaca dan penguasaan kosakata siswa semakin tinggi kemampuan menulis cerpen siswa.

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian di atas, ada beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang diharapkan dapat memanfaatkan dan ditindaklanjuti hasil penelitian ini, yaitu

siswa, guru yang mengajar bahan pembelajaran yang berkaitan dengan ilmu bahasa Indonesia.

Siswa perlu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, serta mengembangkan minat membaca dan penguasaan kosakata, dan kemampuan menulis sehingga memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimiliki melalui pendidikan di sekolah.

Pengajaran yang mengajarkan materi pembelajaran yang berkaitan dengan ilmu bahasa Indonesia untuk selalu melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran bahasa, seperti menggunakan metode mengajar yang lebih beragam sesuai dengan kebutuhan agar siswa memiliki minat membaca yang lebih tinggi dan memiliki kemampuan penguasaan kosakata sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan yaitu cerpen yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-Dasar Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2005. *Panduan Pengembangan Silabus*. Jakarta: Karya Gemilang.
- Djiwandono, Soenardi. 2008. *Tes Bahasa*. Jakarta: Indeks.
- Keraf, Gorys. 2002. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. 2005. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, Dwi Endang, dkk. 2005. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Klaten: Intan Pariwara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori*

Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Semi, Atar. 1990. Menulis Kreatif. Padang: Angkasa.

Kristianus. 2009. Belajar Kilat SPSS 17. Yogyakarta: Elcom.

Sugono, dkk. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia.

Tampubolon. 1993. Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H. Guntur. 2008. Menulis. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H. Guntur. 2008. Membaca. Bandung: Angkasa.

Thahar, H.E. 2009. Kiat menulis Cerita Pendek. Bandung: Angkasa.